

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel Di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

(Analysis Of Influential Factors Of Furniture Entrepreneur's Income In Leces Subdistrict Probolinggo Regency)

Putri Jamaika, I Wayan Subagirta, Sebastiana Viphindartin.
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: putrie_jamaicha@yahoo.co.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Modal, Lama usaha, Jumlah tenaga kerja, Omzet penjualan dan Strategi pemasaran terhadap variabel terikat pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel. Uji t masing-masing variabel menyatakan bahwa variabel Modal kerja mempunyai pengaruh signifikan. Variabel Lama usaha berpengaruh signifikan. Variabel Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan. Variabel Omzet penjualan berpengaruh signifikan. Variabel Strategi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci : Industri mebel, Pendapatan industri mebel

Abstract

This research is explanatory research that aims to determine the influence between independent and dependent variables, where the independent variables used in this study is variable capital, Long effort, Labor, Sales turnover and Marketing strategy on the dependent variable furniture entrepreneur's income in Lecs Subdistrict Probolinggo Regency. Primary data used in this study using multiple linear regression analysis The results of the analysis, it can be concluded that the independent variables has significant effect on furniture entrepreneur's income. T test of each variable is the capital variables have a significant influence, long effort variable have a significant effect, variable labor have a significant effect. Variable sales turnover have a significant effect, marketing strategy variable have a significantly influence of furniture entrepreneur's income in Lecs Subdistrict Probolinggo Regency.

Keywords: Furniture entrepreneur's income, Furniture industry

Pendahuluan

Keadaan perekonomian Indonesia semakin terpuruk sejak adanya krisis tahun 1997 lalu. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sektor formal menutup usahanya karena tidak mampu bertahan, sehingga membawa dampak buruk seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini tentunya membuat jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat yang pada akhirnya kesempatan kerja berkurang dan ketimpangan distribusi pendapatan semakin besar. Berbeda halnya seperti yang dialami oleh perusahaan-perusahaan besar yang bergerak pada sektor formal, usaha kecil pada sektor informal justru masih bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan usaha kecil lebih fleksibel dan tingkat ketergantungannya terhadap pembiayaan kredit perbankan tidak terlalu besar. Kebanyakan dari usaha kecil ini membiayai usahanya dari modal sendiri atau keluarga. Sifat pengembangan industri kecil dan menengah di Indonesia menggunakan kebijakan padat karya, hal ini dapat dimaksudkan agar sektor industri kecil dan menengah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Sektor informal seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal tersebut diperjelas oleh Mudrajat Kuncoro (2007:363), bahwa usaha kecil dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Industri kecil dan menengah sebagai sifat usaha yang potensial dalam penciptaan lapangan pekerjaan dirasakan perlu dikembangkan, khususnya di daerah-daerah yang kurang disentuh oleh industri besar. Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang oleh sektor industri kecil adalah Kabupaten Probolinggo. Pengembangan industri kecil secara berkelanjutan dapat memberikan sumbangan terhadap industri nasional jika melaksanakan efisiensi dalam produksi dan diversifikasi produk. Sektor industri kecil atau rumah tangga atau menengah telah terbukti lebih fleksibel dalam berbagai kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan, seperti krisis ekonomi. Pada saat industri besar gulung tikar, industri kecil dan menengah yang berorientasi ekspor malah memperoleh keuntungan berlipat, karena industri kecil lebih banyak memakai bahan baku (*intermediate goods*) dari dalam negeri, sehingga tidak membebani nilai impor seperti yang selama ini dialami oleh usaha besar (Yustika, 2003:113).

Industri mebel merupakan salah satu bentuk industri yang berkembang di Kabupaten Probolinggo khususnya di daerah Kecamatan Leces. Perusahaan-perusahaan mebel yang terdapat di Kecamatan Leces ini dirasakan mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Hasil pada industri mebel ini menghasilkan berbagai macam produk seperti kursi, sofa, lemari, meja rias serta beraneka ragam produk mebel lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo jumlah industri mebel di Kecamatan Leces sebanyak 141 usaha. Berikut Tabel 1 yang menyajikan banyaknya industri rumah tangga disetiap desa di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Tabel Banyaknya Industri Rumah Tangga Per Desa Di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo

Desa	Industri Rumah tangga			
	Tempe	Tahu	Kerupuk	Mebel
Tigasan Kulon	-	-	-	2
Tigasan wetan	-	-	4	6
Malasan Kulon	-	-	1	3
Leces	1	-	-	3
Pondokwuluh	3	1	-	4
Kerpangan	2	-	-	54
Sumberkedawung	2	-	-	1
Clarak	-	-	-	4
Jorong	1	1	1	60
Warujinggo	1	1	1	4
Jumlah tahun 2012	10	3	7	141
Jumlah tahun 2011	10	3	8	142
Jumlah tahun 2010	15	1	13	121

Sumber : BPS Kabupaten Probolinggo 2013

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa industri rumah tangga potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah industri mebel agar lebih mampu berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Leces. Salah satu hal penting dalam memulai sebuah usaha yang dibutuhkan adalah modal. Faktor modal adalah faktor penting yang mutlak harus disediakan oleh para pemilik usaha karena permodalan akan berdampak langsung pada suatu industri, terutama dalam penyediaan bahan baku untuk produksi. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal kerja dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli bahan baku yang diolah dan akan dijual kembali dalam bentuk olahan atau barang jadi. Satuan modal kerja yang dimaksud adalah rupiah. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani para pengusaha mebel dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Selain modal dan lama usaha manusia juga memiliki peranan yang penting dalam suatu usaha baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik usaha. Modal yang lebih dari cukup, lama usaha, tersedianya dan jumlah tenaga kerja yang terampil bermutu yang terbaik merupakan harapan dari pengusaha mebel di Kecamatan Leces kabupaten Probolinggo. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediananya tapi kualitas dan

macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Setelah dari ketiga faktor tersebut terpenuhi, untuk mencapai pendapatan yang maksimal dalam suatu perusahaan diperlukan juga adanya faktor omzet penjualan dan strategi pemasaran.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan responden yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden, dalam hal ini sumber utama adalah para pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Probolinggo.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap berupa orang, transaksi atau kejadian dimana ada ketertarikan untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2007:103). Dalam penelitian ini populasi terdiri dari keseluruhan pengusaha mebel di Kecamatan Leces. Menurut data Badan Pusat dan Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo hingga akhir tahun 2012 jumlah pengusaha mebel di kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo sebanyak 141 unit usaha.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada (Indriantoro dan Supomo, 1999). Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin yang diperoleh jumlah responden sebanyak 59 responden.

Metode Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61). Untuk mengetahui pengaruh jumlah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, omzet penjualan dan strategi pemasaran terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

B. Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda diatas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut:

a) Uji F (Uji Pengaruh Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari

variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan $X_5,$ secara simultan terhadap variabel $Y.$

b). Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara pengaruh jumlah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, omzet penjualan dan strategi pemasaran terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces.

c). Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi (R^2) adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

C. Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66).

Hasil penelitian

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil pengujian

dengan regresi linier berganda secara ringkas sebagai berikut :

$$Y = -78782,494 + 0,496X_1 + 0,314X_2 - 0,161X_3 + 0,244X_4 + 0,137X_5 + e$$

Pengujian Statistik

A. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh sebesar 195,654 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) maka ditolak, yang berarti seluruh variabel bebas yaitu modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, omzet penjualan dan strategi pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

B. Uji t

Uji t masing-masing variabel menyatakan bahwa variabel Modal kerja mempunyai pengaruh signifikan. Variabel Lama usaha berpengaruh signifikan. Variabel Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan. Variabel Omzet penjualan berpengaruh signifikan. Variabel Strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

C. Koefisien Determinasi

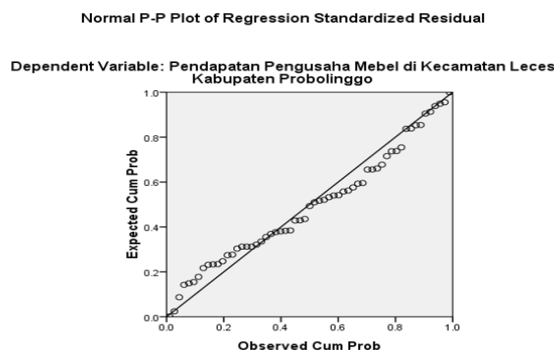
Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil adjusted R Square sebesar 0,944, hal ini berarti 94,4% perubahan pendapatan pengusaha mebel dipengaruhi oleh variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, omzet penjualan dan strategi pemasaran, sedangkan sisanya 5,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji Ekonometrika

Sebelum menguji lanjut hasil estimasi regresi, agar hasil yang diberikan memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Dari grafik uji normalitas terhadap model regresi terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan

(2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Adapun nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) disajikan pada Tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
Modal	3,76	Tidak terjadi Multikolinieritas karena nilai VIF < 10
Lama usaha	3,84	
Jumlah tenaga kerja	5,35	
Omzet penjualan	9,73	
Strategi pemasaran	2,29	

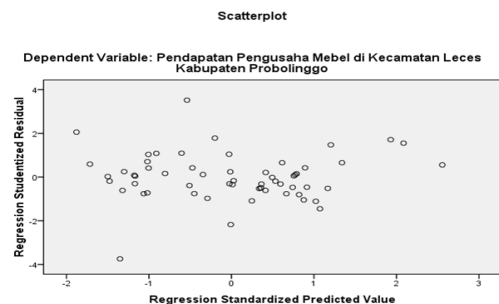
Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika ada pola tertentu. Seperti
2. titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
3. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil analisis dari grafik Scatterplot pada gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pembahasan

Industri mebel mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menerima jumlah tenaga kerja yang tidak dapat diterima di sektor formal. Sektor informal dapat menampung jumlah tenaga kerja yang cukup besar

sehingga mampu menerima berbagai macam tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian maupun tingkat pendidikan seperti yang disyaratkan oleh lapangan kerja sektor formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pengusaha mebel adalah modal kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja, omzet penjualan, dan strategi pemasaran.

Perbandingan hasil penelitian ini, dengan penelitian terdahulu dan teori yaitu, variabel modal kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan karena pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo memiliki kemampuan yang cukup dalam mendirikan usaha mebel yang cukup besar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Seperti yang dijelaskan oleh (Hentiani, 2011) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Modal yang dimaksud adalah modal kerja dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli bahan baku yang diolah dan akan dijual kembali dalam bentuk olahan atau barang jadi. Modal kerja pada industri mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo rata-rata menggunakan modal yang cukup besar, hal tersebut dikarenakan para pengusaha mebel di Kecamatan Leces memiliki usaha mebel yang besar. Modal kerja digunakan untuk proses produksi per bulannya baik yang berupa uang maupun barang. Modal kerja yang berupa barang yaitu persediaan mesin-mesin pengolahan bahan baku menjadi barang-barang mebel dan bahan baku, para pengusaha mebel menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi. Sri Joko (2004) mengemukakan bahwa dalam perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan kebutuhan utama dalam proses produksi, karena bahan baku inilah yang akan diolah menjadi produk jadi. Untuk itu pengelolaan kebutuhan bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga kelancaran proses produksi. Lama usaha (X2) berdasarkan hasil penelitian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha Mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang dan menghasilkan jumlah produksi yang memuaskan. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan. Semakin lama usaha yang dijalankan, maka pengalaman kerja semakin bertambah dalam menciptakan barang-barang mebel. Seperti yang dikatakan oleh (Suroto,1992:7) Semakin lama dan semakin intensif pengalaman kerja akan semakin besar peningkatan tersebut, inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin banyak, beragam dan bermutu. Semakin beragam barang dan jasa yang bermutu, maka permintaan dari masyarakat akan semakin meningkat (Suroto, 1992:237).

Jumlah tenaga kerja (X3) berdasarkan hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Tenaga kerja berhubungan erat dengan produksi, agar suatu proses

produksi tetap berjalan maka dibutuhkan jumlah tenaga kerja untuk menjalankan proses produksi tersebut. Jumlah tenaga kerja yang semakin banyak mencerminkan usaha industri mebel semakin besar dan jumlah pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu sebaliknya jumlah tenaga kerja yang sedikit mencerminkan usaha mebel tersebut kecil dan pendapatan yang diterima lebih sedikit, sehingga jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Seperti yang dikatakan oleh (Gilarso,1994:48) meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung seperti mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya akan berkurang. Omzet penjualan (X4) pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Seperti yang dikatakan Sutanto (1997) tentang pengertian penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya, semakin tinggi omzet yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Tingginya omzet penjualan yang diterima pengusaha mebel dipengaruhi karena barang-barang mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo memiliki kualitas tinggi, bermutu bagus, sehingga diminati oleh masyarakat luas dan laku terjual. Semakin tinggi nilai jual terhadap barang-barang mebel maka semakin tinggi omzet penjualan yang diterima.

Strategi Pemasaran (X5) dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces kabupaten Probolinggo. Strategi pemasaran merupakan teknik atau cara dalam memasarkan barang-barang produksi. Strategi pemasaran terdiri dari prinsip-prinsip yang mendasari manajemen pemasaran untuk mencapai tujuan bisnis dan pemasarannya dalam sebuah pasar sasaran. Strategi pemasaran mendukung keputusan dasar tentang pengeluaran pemasaran, dan alokasi pemasaran (Kotler, 2002:92). Strategi pemasaran pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo menggunakan iklan yaitu mempromosikan barang-barang mebel yang dihasilkan dengan menyebarkan brosur-brosur, mempromosikan kualitas barang mebel yang dibuat, hingga harga yang ditawarkan. Semakin kreatif dalam membuat iklan maka masyarakat semakin tertarik untuk datang dan membeli barang-barang mebel. Iklan yang dibuat para pengusaha mebel disebarakan hingga sampai keluar kecamatan Leces, sehingga jumlah pelanggan yang datang bukan hanya dari kecamatan Leces saja tetapi berasal dari kecamatan lainnya, dengan demikian jumlah pendapatan yang diperoleh pengusaha mebel semakin tinggi dengan bertambahnya jumlah pelanggan. Strategi pemasaran digunakan oleh pengusaha mebel di Kecamatan Leces agar usaha mebel yang mereka dirikan semakin dikenal oleh banyak orang. Brosur-brosur yang disebarakan tersebut biasanya dibagikan kepada para penduduk atau dengan cara

ditempel di pinggir jalan. Brosur yang dibuat para pengusaha mebel dibuat semenarik mungkin, sehingga para penduduk tertarik untuk membacanya.

Hentiani, Tri. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Modal kerja (X1), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
2. Variabel Lama usaha (X2), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
3. Variabel Jumlah tenaga kerja (X3), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
4. Variabel Omzet penjualan (X4), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
5. Variabel Strategi pemasaran (X5), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Para pengusaha mebel hendaknya lebih mampu dalam menciptakan hasil-hasil produk mebel yang berkualitas tinggi dan dengan model atau ukiran-ukiran yang menarik sehingga jumlah pelanggan akan semakin bertambah
2. Iklan yang dibuat para pengusaha mebel sebisa mungkin harus disebarluaskan hingga luar Kabupaten Probolinggo, agar industri mebel di Kecamatan Leces dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia

Daftar Bacaan

Buku

- Ahmad Erani Yustika. 2003. *Economic Analysis of Small Farm Households*. Malang : Brawijaya University Press.
- BPS Kabupaten Probolinggo. 2013. *Statistik Daerah Kecamatan Leces 2013*: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Indriantoro. Nur dan Supomo. B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Latan. Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Mudrajad. Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- 2007. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta : CV. Andi.
- Philip Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Revisi*. Prenhallindo.
- Prayitno. Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Internet

- Asmie poniwati. (2008). *Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Yogyakarta*. Jurnal neo-bis. 2, (2), 197 -210